

# OPTIMALISASI LANGKAH-LANGKAH MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* DENGAN PRINSIP *WHAT WHY WHAT FOR AND HOW* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PKn

Oleh Ni Ketut Tambun<sup>1</sup>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan cara menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dengan metode *what why what for and how* dalam proses pembelajaran. Subjek penelitiannya adalah kelas VI SD Negeri 2 Selat, pada mata pelajaran PKn tahun pelajaran 2014/2015. Data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif berupa hasil belajar yang dikumpulkan menggunakan instrumen tes. Hasil yang diperoleh di analisis dengan analisis deskriptif. Setelah berakhir melakukan analisis data diketahui bahwa peningkatan prestasi belajar sudah dapat diupayakan. Hal tersebut terbukti dari kenaikan nilai siswa dari rata-rata awal 55,71 dengan ketuntasan belajar 28,57% pada siklus I meningkat menjadi 72,43 dengan ketuntasan belajar 54,29% dan pada siklus II sudah meningkat menjadi 83,00 dengan ketuntasan belajar 91,43%. Data tersebut menuntut peneliti untuk membuat simpulan bahwa penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dengan metode *what why what for and how* mampu meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas VI SD Negeri 2 Selat.

**Kata kunci:** model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*, metode *what why what for and how*, prestasi belajar

## Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan seluruh aspek keperibadian dan kehidupan manusia. Menurut UU. No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan disebutkan Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

guru sebagai pendidik harus dapat memahami siswa menggunakan berbagai strategi dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan diperlukan berbagai upaya aktif dari pendidik untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Proses pembelajaran di kelas akan berhasil jika dalam pelaksanaannya guru memahami dengan baik peran, fungsi dan kegunaan mata pelajaran yang diajarnya. Di samping mengetahui peran, fungsi dan kegunaan mata pelajaran, guru juga diharapkan mampu menerapkan berbagai metode ajar sehingga paradigma pengajaran dapat dirubah menjadi paradigma pembelajaran sebagai tuntutan peraturan yang disampaikan pemerintah (Permen No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, Permen No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Guru).

Wardani dan Siti Juliaha menjelaskan tujuh syarat keterampilan yang mesti dikuasai guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk disebut profesional, yaitu: 1) keterampilan bertanya, 2) keterampilan memberi penguatan, 3) keterampilan mengadakan variasi, 4) keterampilan menjelaskan, 5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, 6) keterampilan membimbing diskusi, dan 7) keterampilan mengelola kelas. Keterampilan-keterampilan ini berhubungan dengan kemampuan guru untuk menguasai dasar-dasar pengetahuan yang dapat memudahkan mereka untuk melakukan persiapan dan pelaksanaan proses pembelajaran untuk memberikan dukungan terhadap cara berpikir siswa yang kreatif dan imajinatif (Modul IDIK 4307: 1-30).

Dari uraian di atas dapat diketahui hal-hal yang perlu dalam upaya meningkatkan keilmuan dimana sebagai seorang guru harus mengetahui metode-metode ajar; harus menguasai model-model pembelajaran; penguasaan teori-teori belajar; penguasaan teknik-teknik tertentu; pemahaman mengenai peran, fungsi serta kegunaan mata pelajarannya. Apabila betul-betul guru menguasai dan menerapkan tentang hal-hal tersebut dapat diyakini bahwa prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn tidak akan rendah. Namun kenyataannya, perolehan data awal sebagai hasil observasi yang dilakukan ditemukan kenyataan bahwa prestasi belajar siswa kelas

VI di semester II tahun pelajaran 2014/2015 baru mencapai nilai 55,71 Hasil tersebut masih sangat jauh dari ketetapan standar minimal pencapaian mutu pendidikan yang ditetapkan.

Melihat kesenjangan antara harapan-harapan yang telah disampaikan dengan kenyataan lapangan sangat jauh berbeda, dalam upaya memperbaiki mutu pendidikan utamanya pada mata pelajaran PKn, sangat perlu kiranya dilakukan perbaikan cara pembelajarannya. Salah satunya adalah perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dengan metode *what why what for and how*. Penggunaan model/metode ini didasarkan pada pemikiran bahwa semua manusia dilahirkan dengan rasa ingin tahu yang tidak pernah terpuaskan, serta mempunyai alat-alat yang diperlukan untuk memuaskannya.

Herdian pada blog-nya menulis pembelajaran kontekstual didasarkan pada hasil penelitian John Dewey (1916) yang menyimpulkan bahwa siswa akan belajar dengan baik jika apa yang dipelajari terkait dengan apa yang telah diketahui dan dengan kegiatan atau peristiwa yang terjadi disekelilingnya.

Menurut Johnson (2009:43) dalam Abana Umara yang dikutip dari dedenbinlaode.blogspot.com mengemukakan bahwa alasan menggunakan pembelajaran kontekstual karena pola pikir sentralistik, dan uniformistik mewarnai pengemasan dunia pendidikan kita, keputusan selalu dilaksanakan berdasarkan hierarky-birokrasi. Ada kecenderungan dalam dunia pendidikan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak “mengalami” sendiri apa yang dialaminya, bukan “mengetahui” -nya. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dari kompetensi “mengingat” jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang, pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning/CTL*) adalah suatu pendekatan pengajaran yang dari karakteristiknya memenuhi harapan itu (<http://dedenbinlaode.blogspot.com>).

Menurut Muryatidan Kusumaningsih (2011: 38) menyatakan bahwa metode diartikan sebagai sebuah prosedur yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan. Di sisi lain metode diartikan sebagai rencana pembelajaran yang mencakup pemilihan bahan, penyusunan secara sistematis bahan yang akan diajarkan serta kemungkinan pengulangan, dan penegmbangannya.

Kata *what* merupakan sebuah kata tanya asing yang sangat biasa digunakan dalam percakapan sehari-hari yang sama artinya dengan "apa" dalam bahasa Indonesia. Kata *why*, dapat diartikan sebagai "kenapa" dalam bahasa Indonesia yang akan menuntun peserta didik untuk lebih memperhatikan apa yang menyebabkan materi pelajaran tersebut penting untuk dipelajari, manfaat apa yang didapat dan tujuan apa yang bisa diperoleh peserta didik apabila materi pelajaran tersebut telah mereka kuasai.

Kata *WHAT FOR* diartikan sebagai "untuk apa" yang akan menunjukkan arah kepada peserta didik untuk makna pelajaran yang diberikan oleh guru, bukan tidak berarti atau tidak bermakna sama sekali, akan tetapi sebagai bekal mereka untuk menapaki tahapan perkembangan untuk menuntut pengetahuan selanjutnya.

Sedangkan kata *how* yang berarti "bagaimana" memberi gambaran kepada siswa bagaimana memanfaatkan pelajaran yang sudah dikuasai untuk dijadikan bekal dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Diharapkan dengan penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dengan metode *what why what for and how* dapat meningkatkan prestasi belajar PKn siswa khususnya siswa kelas VI di SD Negeri 2 Selat

## **Metodologi Penelitian**

Sekolah yang dipergunakan sebagai lokasi penelitian tindakan kelas ini adalah SD Negeri 2 Selat. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena peneliti sebagai pengajar di sekolah tersebut dan peneliti menemukan nilai rata-rata PKn siswa kelas VI semester II sangatlah rendah.

Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian tindakan. Oleh karenanya, rancangan yang khusus untuk sebuah penelitian tindakan sangat diperlukan. Penelitian tindakan didasarkan pada filosofi bahwa setiap manusia tidak suka atas hal-hal yang statis, tetapi selalu menginginkan sesuatu yang lebih baik. Peningkatan diri untuk hal yang lebih baik ini dilakukan terus menerus sampai tujuan tercapai (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 6-7). Untuk penelitian ini penulis memilih rancangan penelitian tindakan yang disampaikan oleh Arikunto Suharsimi.

Sumber informasi untuk penelitian perlu ditentukan dengan maksud untuk mendapatkan data penelitian yang diinginkan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas

VI SD Negeri 2 Selat semester II tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 35 orang. Untuk penelitian ini, objek penelitian yang peneliti tentukan sebagai upaya mendapat data yang diinginkan adalah peningkatkan prestasi belajar siswa menggunakan model *contextual teaching and learning* dengan prinsip *what, why, for what and how*.

Untuk memperoleh data atau keterangan-keterangan dalam kegiatan sesuai yang diinginkan, perlu dilakukan kegiatan observasi. Observasi atau teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindak kelas ini menggunakan observasi dan tes prestasi belajar. Data yang telah dikumpulkan melalui tes prestasi belajar selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tingkat keberhasilan yang telah dicapai. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif.

Sebelum mengetahui keberhasilan penelitian yang peneliti laksanakan, terlebih dahulu menetapkan indikator keberhasilan untuk memberikan batasan tingkat ketercapaian hasil tindakan. Pada siklus I diusulkan mencapai nilai rata-rata 67 dengan ketuntasan belajar minimal 80% dan pada siklus II mencapai rata-rata 67 atau lebih dengan ketuntasan belajar minimal 85%.

## Hasil Peneliiian dan Pembahasan

### A. Hasil Penelitian

Setelah melaksanakan tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi, data yang diperoleh baik pada siklus I dan siklus II dapat disajikan pada tabel 01 berikut.

Tabel 01. Hasil Belajar Siswa Kelas VI seemester II Tahun Pelajaran 2014/2015

| No Subjek Penelitian | Nilai Siklus I | Nilai Siklus II |
|----------------------|----------------|-----------------|
| 1                    | 100            | 100             |
| 2                    | 70             | 80              |
| 3                    | 80             | 80              |
| 4                    | 90             | 80              |
| 5                    | 80             | 90              |
| 6                    | 80             | 80              |
| 7                    | 80             | 80              |
| 8                    | 90             | 80              |
| 9                    | 80             | 80              |
| 10                   | 60             | 80              |
| 11                   | 65             | 80              |
| 12                   | 80             | 90              |
| 13                   | 60             | 80              |
| 14                   | 65             | 80              |
| 15                   | 60             | 65              |

|   |               |               |
|---|---------------|---------------|
| 16  | 60            | 75            |
| 17  | 80            | 90            |
| 18  | 55            | 65            |
| 19  | 60            | 65            |
| 20  | 50            | 75            |
| 21  | 100           | 100           |
| 22  | 60            | 80            |
| 23  | 65            | 85            |
| 24  | 80            | 90            |
| 25  | 65            | 80            |
| 26  | 90            | 100           |
| 27  | 60            | 85            |
| 28  | 80            | 90            |
| 29  | 90            | 100           |
| 30  | 70            | 90            |
| 31  | 65            | 80            |
| 32  | 60            | 80            |
| 33  | 65            | 80            |
| 34  | 70            | 90            |
| 35  | 70            | 80            |
| <b>Jumlah</b>                             | <b>2535</b>   | <b>2905</b>   |
| <b>Rata-rata</b>                          | <b>72,43</b>  | <b>83,00</b>  |
| <b>KKM</b>                                | <b>67</b>     | <b>67</b>     |
| <b>Jumlah Siswa yang diberi remidi</b>    | <b>16</b>     | <b>3</b>      |
| <b>Jumlah siswa yang diberi pengayaan</b> | <b>19</b>     | <b>32</b>     |
| <b>Persentase ketuntasan belajar</b>      | <b>54,29%</b> | <b>91,43%</b> |

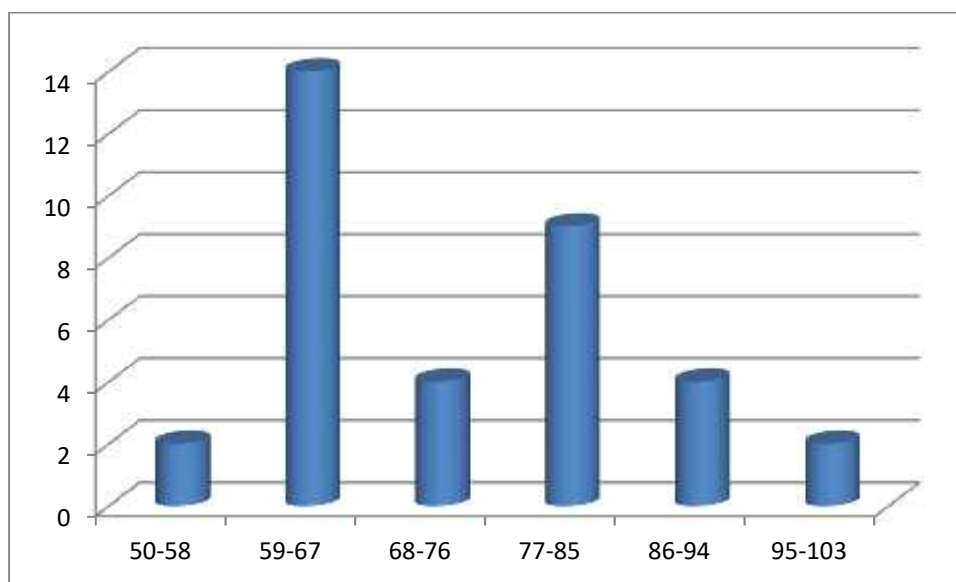
Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu

#### Siklus I.

1. Banyak kelas (K)  $= 1 + 3,3 \times \text{Log} (N)$   
 $= 1 + 3,3 \times \text{Log} 35$   
 $= 1 + 3,3 \times 1,54$   
 $= 1 + 5,08 = 6,08 \rightarrow 6$
2. Rentang kelas (r)  $= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum}$   
 $= 100 - 50$   
 $= 50$
3. Panjang kelas interval (i)  $= \frac{r}{K} = \frac{50}{6} = 8,33 \rightarrow 9$
4. Tabel 06. Data Kelas Interval Siklus I

| No Urut | Interval | Nilai Tengah | Frekuensi Absolut | Frekuensi Relatif |
|---------|----------|--------------|-------------------|-------------------|
| 1       | 50-58    | 54           | 2                 | 5,71              |
| 2       | 59-67    | 62           | 14                | 40                |
| 3       | 68-76    | 71           | 4                 | 11,43             |
| 4       | 77-85    | 80           | 9                 | 25,72             |
| 5       | 86-94    | 89           | 4                 | 11,43             |
| 6       | 95-103   | 98           | 2                 | 5,71              |
| Total   |          |              | 35                | 100               |

##### 5. Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 02. Histogram Prestasi Belajar PKn siswa kelas VI semester II tahun pelajaran 2014/2015 SD Negeri 2 Selat Siklus I

Pada bagian ini disampaikan kekurangan-kekurangan/kelemahan-kelemahan yang ada serta kelebihan-kelebihannya seperti berikut.

Kekurangan-kekurangan/kelemahan-kelemahan yang ada dari pelaksanaan tindakan siklus I adalah:

1. Materi terlalu sulit, tidak menyentuh lingkungan hidup siswa sehari-hari.
2. Guru kurang memahami model pembelajaran yang konstruktivis
3. Siswa belum aktif dalam bertanya
4. Padatnya kurikulum membuat guru harus tergesa-gesa dalam memberikan pelajaran
5. Pembelajaran belum alamiah, siswa belum mengalami langsung

Sedangkan kelebihan yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan siklus I adalah:

- 1) Suatu kebanggaan terjadi pada diri guru akibat prestasi belajar siswa mampu ditingkatkan
- 2) Siswa memiliki pengalaman dengan model pembelajaran yang baru sehingga mereka dapat membandingkan keaktifan mereka sebelumnya dengan setelah digunakan model yang baru

## Siklus II.

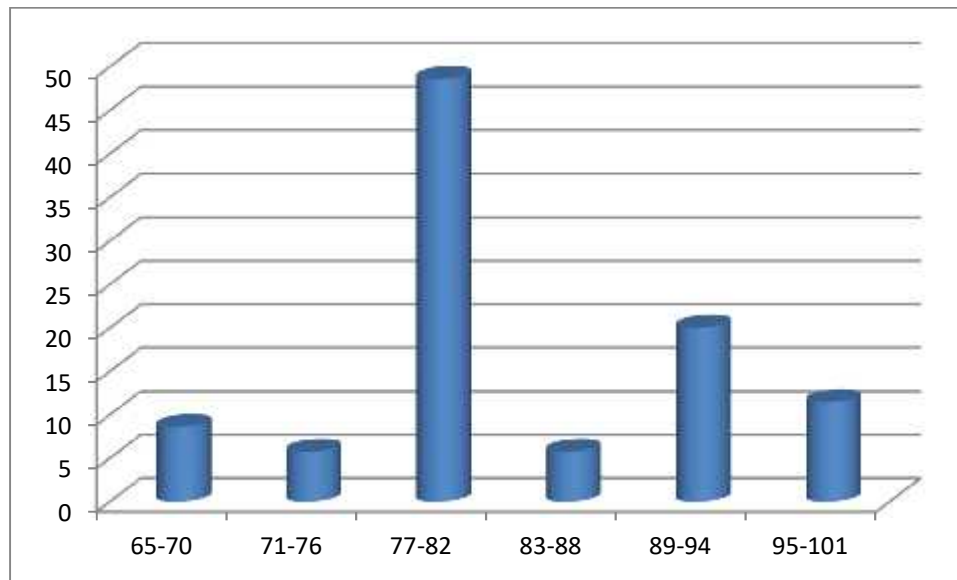
1. Banyak kelas (K)  $= 1 + 3,3 \times \text{Log } (N)$   
 $= 1 + 3,3 \times \text{Log } 35$   
 $= 1 + 3,3 \times 1,54$   
 $= 1 + 5,08 = 6,08 \rightarrow 6$
2. Rentang kelas (r)  $= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum}$   
 $= 100 - 65$   
 $= 35$
3. Panjang kelas interval (i)  $= \frac{r}{K} = \frac{35}{6} = 5,83 \rightarrow 6$
4. Tabel 08. Data Kelas Interval Siklus II

| No Urut | Interval | Nilai Tengah | Frekuensi Absolut | Frekuensi Relatif |
|---------|----------|--------------|-------------------|-------------------|
| 1       | 65-70    | 67,5         | 3                 | 8,57              |
| 2       | 71-76    | 73,5         | 2                 | 5,71              |
| 3       | 77-82    | 79,5         | 17                | 48,57             |



|       |        |      |    |       |
|-------|--------|------|----|-------|
| 4     | 83-88  | 85,5 | 2  | 5,72  |
| 5     | 89-94  | 91,5 | 7  | 20    |
| 6     | 95-101 | 97,5 | 4  | 11,43 |
| 7     | 65-70  | 67,5 | 3  | 8,57  |
| Total |        |      | 35 | 100   |

##### 5. Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 03. Histogram Prestasi Belajar PKn siswa kelas VI semester II tahun pelajaran 2014/2015 SD Negeri 2 Selat Siklus II

Kekurangan-kekurangan/kelemahan-kelemahan yang ada dari pelaksanaan tindakan siklus II adalah:

1. Takutnya siswa untuk angkat tangan membuat masalah-masalah siswa yang belum dipahami terus terpendam
2. Kemampuan intelektual siswa berbeda satu sama lain sehingga materi yang diajarkan tidak selalu dapat dijalankan sesuai harapan

Sedangkan kelebihan yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan siklus II adalah:

1. Kecepatan peningkatan prestasi peserta didik dalam menguasai materi mampu lebih dioptimalkan

2. Peserta didik dapat merasakan perbedaan cara guru melaksanakan proses pembelajaran pada saat sebelum tindakan dilakukan dan setelah tindakan diberikan
3. Peneliti memahami lebih baik hubungan teori dan pelaksanaan yang dilakukan di lapangan melalui penerapan model ini
4. Keuntungan menggunakan model ini adalah mampu merubah kebiasaan-kebiasaan kerja peserta didik dengan pembiasaan kerja yang lebih baik
5. guru sudah mampu menunjukkan pemahaman melalui suatu pendekatan ilmiah dengan penggunaan metode yang baru secara lebih formal

## **B. Pembahasan**

Hasil tes prestasi belajar yang merupakan tes essay mata pelajaran PKn memforsir siswa untuk betul-betul dapat memahami apa yang sudah dipelajari. Nilai rata-rata siswa di siklus I sebesar 72,43 dengan ketuntasan belajar sebesar 54,29% menunjukkan bahwa siswa menguasai materi yang diajarkan walaupun belum begitu sempurna. Hasil ini menunjukkan peningkatan kemampuan siswa menguasai mata pelajaran PKn Apabila dibandingkan dengan nilai awal siswa sesuai data yang sudah disampaikan dalam latar belakang masalah.

Kendala yang masih tersisa yang perlu dibahas adalah prestasi belajar yang dicapai pada siklus I ini belum memenuhi harapan sesuai dengan tuntutan KKM mata pelajaran PKn di sekolah ini yaitu 67 Oleh karenanya upaya perbaikan lebih lanjut masih perlu diupayakan sehingga perlu dilakukan perencanaan yang lebih matang untuk siklus selanjutnya.

Hasil yang diperoleh dari tes prestasi belajar di siklus II menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran sudah cukup baik. Ini terbukti dari rata-rata nilai siswa mencapai 83,00 Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *contextual teaching and learning* dengan prinsip *what, why, what for and how* telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa menempa ilmu sesuai harapan.

Dari peningkatan rata-rata nilai yang diperoleh yaitu 55,71 pada awalnya, menjadi 72,43 pada siklus I dan naik menjadi 83,00 pada siklus II, memberi gambaran bahwa perbandingan nilai ini sudah menyatakan bahwa prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan penggunaan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dengan prinsip *what, why, what for and how* Kenaikan ini tidak bisa dipandang sebelah mata karena

kenaikan nilai ini adalah dari upaya-upaya yang maksimal yang dilaksanakan peneliti demi peningkatan mutu pendidikan dan kemajuan pendidikan khususnya di SD Negeri 2 Selat.

## Simpulan

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini dapat disampaikan kesimpulan sebagai berikut: (1). Model *contextual teaching and learning* dengan prinsip *what, why, what for and how* telah ditemukan efek yang mampu menjamin terselenggaranya pembelajaran dalam mata pelajaran PKn dengan baik. (2). Model *contextual teaching and learning* dengan prinsip *what, why, what for and how* cukup berhasil dilakukan atau dapat dikatakan valid dalam membantu guru dan membantu siswa untuk mengatasi masalah pembelajaran yang ada. (3). Telah terbukti bahwa pembelajaran yang dilakukan menjadi sangat efektif dimana peranserta peserta didik menjadi meningkat setelah dilihat dari bukti data yang telah diperoleh dalam analisis. (4). Keberhasilan yang diharapkan sesuai rumusan masalah dan tujuan penelitian sudah dapat diupayakan dengan baik.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- B. Johnson, Elaine, (2006), *Contextual Teaching & Learning*, terj. Ibnu Setiawan, Bandung: MLC.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003*, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- John Dewey, *Democracy and Education*, (New York : Macmillan, Originally Published, 1916), M. Mochtar, *Desain Pembelajaran PAI*, (Jakarta: Misaka Paksa, 2003)
- Permendiknas No 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

Wardani. I.G.A.K; Wihardit.K; & Nasoetion, N. ( 2002 ) *Penelitian TindakanKelas*, Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.